



JOGJA

HALAMAN 1



Van Gastel

BOZZ WAPURADAR JOGJA

PEMAIN LOKAL KURANG CERDAS BACA PERMAINAN

JOGJA - Setahun membe-
sut PSIM Jogja di BRI Super
League 2025/2026 Jean Paul
van Gastel mulai
memahami karakter
sepak bola Indone-
sia. Mulai dari at-
mosfer kompetisi
hingga kualitas pe-
main lokal yang bekerja
bersamanya di lapangan.

Meneer Belanda itu
mengaku puas dengan
kualitas para pemain lo-
kal yang dimiliki
PSIM. Menurut-
nya, aspek moti-
vasi dan sikap
menjadi salah sa-
tu kelebihan yang
paling menonjol.

**LASKAR
MATARAM**

Baca Pemain... Hal 3



Pemain Lokal Kurang Cerdas Baca Permainan

Sambungan dari Hal 1

"Motivasi mereka tinggi dan sikap mereka juga baik. Secara keseluruhan saya sangat senang dengan pemain lokal yang saya miliki," ujar Van Gastel, ketika dikonfirmasi, kemarin (20/6).

Tapi ada catatan dari mantan asisten pelatih Feyenoord dan Besiktas itu, yang menilai para pemain lokal juga masih memiliki ruang besar untuk berkembang. Ia menyebut peningkatan dapat dilakukan di berbagai aspek permainan, baik fisik maupun taktis.

"Mulai dari aspek fisik hingga aspek taktis. Bahkan pemain yang bermain di Premier League pun masih bisa berkembang," ujarnya mencontohkan.

Dari berbagai aspek tersebut, Van Gastel melihat kemampuan membaca permainan atau *reading the game* menjadi pembeda utama antara pemain Indonesia dan pemain Eropa.

Pelatih yang pernah bekerja di Turki dan Tiongkok itu menyebut, sepak bola modern menuntut pemain untuk mampu memahami perubahan situasi yang terjadi setiap saat selama pertandingan

berlangsung.

Menurut dia perbedaan pemain Eropa dan Indonesia ada di aspek taktis, *reading the game*. "Apa yang terjadi di pertandingan dan bagaimana pemain harus merespons situasi yang berubah dengan cepat," ulasnya.

Menurutnya, kemampuan membaca permainan tidak hanya berkaitan dengan penguasaan bola, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan, scanning, memahami ruang, hingga menentukan tindakan yang tepat dalam hitungan detik.

Van Gastel mengatakan, sepak bola merupakan permainan yang sangat dinamis. Pergerakan satu pemain dapat mengubah situasi

bagi seluruh pemain lain di lapangan, sehingga pemahaman taktis menjadi faktor penting untuk berkembang ke level yang lebih tinggi.

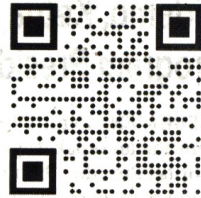
"Sepak bola itu rumit karena seperseki detik situasinya berubah. Ketika pemain bergerak, pemain lain juga bergerak. Karena itu mereka harus terus membaca apa yang sedang terjadi di lapangan," bebarnya.

Meski demikian, pria berusia 54 tahun tersebut menilai kondisi itu bukan se-

penuhnya kesalahan pemain. Ia melihat salah satu penyebabnya adalah proses pembinaan yang relatif terlambat, apalagi jika dibandingkan negara-negara dengan tradisi sepak bola kuat.

Namun, dia tetap optimistis karena para pemain Indonesia memiliki kemauan belajar yang tinggi. Modal tersebut dinilai menjadi fondasi penting untuk meningkatkan kualitas permainan di masa depan.

"Motivasi mereka tinggi untuk terus belajar dan meningkatkan diri. Itu hal yang sangat penting bagi pemain untuk terus berkembang," pungkask Van Gastel. (tza/pr/ hep)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005